

Bab 1,4,&5 Dave Y

by Dave Y

Submission date: 20-Jun-2024 09:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2405571053

File name: Dave.pdf (372.18K)

Word count: 7322

Character count: 46392

BAB I

1. Latar Belakang Masalah

Meme sudah sangat berkembang dengan masif hingga saat ini. Di Indonesia sendiri Meme belum bisa dipastikan sejak kapan meme masuk ke Indonesia. Namun, fenomena meme ini dimulai pertama kali pada tahun 2009 (Allifiansyah, 2017). Fenomena ini diakibatkan oleh replikasi gambar dari seorang pelukis bernama Joseph Ducreux. Gambar tersebut merupakan foto Joseph Decreux yang sedang melukis dirinya sendiri, dan ditambahi kata-kata dalam gambar tersebut. Kata-kata itu berisi tentang kutipan lirik lagu atau sindiran terhadap gaya hidup mewah.

Gambar 1.1: lukisan Joseph Decreux yang menjadi pelopor fenomena meme

Sejak saat itu, penambahan kata-kata pada sebuah gambar menjadi lebih dikenal lagi oleh



masyarakat sebagai Meme. Padahal kata meme sendiri diperkenalkan oleh seorang ilmuwan biologi yaitu Richards Darwin (Allifiansyah, 2017). Meme sendiri bermakna sebagai sebuah mutasi yang terjadi pada suatu gen, dan mutasi tersebut menyebabkan replikasi. Richards berpendapat bahwa meme ialah proses pengiriman budaya dari penggandaan ide atau gagasan, dan diserap ke dalam pikiran seseorang yang berdampak pada perilakunya sehari-hari. Karena sifatnya yang sangat cepat dalam penggandaan dan penyebarannya di Internet kata ini digunakan untuk menyebut fenomena sosial ini.

Makna kata meme semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Menurut Brodie meme sekarang dikenal sebagai sebuah gambar, tautan atau video di internet (Allifiansyah, 2017). Walaupun begitu, meme sering dipahami sebagai gambar yang tergandakan dengan tambahan

teks serta memiliki konteks pada sebuah topik. Meme pada akhirnya juga berkembang sebagai alat untuk berkomunikasi terutama pada kalangan anak muda. Terlebih lagi di media sosial meme lumrah dipakai untuk menggambarkan atau mengekspresikan sesuatu.

Padahal ketika meme ada penggunaannya hanya sekedar untuk bahan lelucon atau guyonan saja. Bahkan komunitas meme tidak semasif dan sebesar sekarang. Meme menjadi sebuah fenomena sosial mulai dari tahun 2016 (Allifiansyah, 2017). Penikmat meme biasanya berada di *facebook*, *1cak* dan *9gag*. Bentuk meme dibagi menjadi dua di era ini. Pertama meme dengan format gambar penuh dan teks serta meme dengan format komik. Kala itu, fungsi meme sebatas penghibur yang berisi bercandaan seputar kehidupan sehari-hari atau situasi konyol. Ada beberapa karakter meme yang jadi sangat ikonis seperti Pak Jaya, Troll, Herp, Derp, UFO Man dan masih banyak lagi.

Gambar 1.2: Format meme Indonesia pada tahun 2016



Bentuk meme ikut berubah seiring berjalannya waktu hingga saat ini. Yang awalnya dibuat hanya dengan format gambar saja, meme berevolusi dalam rupa bentuk video. Dan pada saat ini banyak sekali potongan video yang berubah menjadi meme. Ada juga yang mengubah bentuk meme gambar menjadi video. Sehingga jenis meme akhirnya berkembang dan mulai dikenal oleh masyarakat luas di berbagai *platform* media sosial. Fungsi dari meme juga ikut berkembang yang awalnya sebatas bahan bercandaan mulai digunakan sebagai alat penyampaian aspirasi.

Penggunaan meme bahkan semakin berkembang hingga menjadi sebuah alat komunikasi bahkan menjadi alat propaganda. Sejak tahun 2016, fungsi meme sangat berkembang dan merambah menjadi salah satu fenomena internet yang disukai oleh masyarakat internet. Penggunaan Meme sangat beragam mulai dari alat edukasi, komponen kampanye, alat pengiklanan bahkan sebagai kritik untuk pemerintah.

Dan Whatsapp menjadi salah satu media sosial yang menggunakan meme sebagai alat komunikasinya. Ada sebuah fitur di aplikasi Whatsapp sering digunakan untuk menaruh meme dan dijadikan sebagai alat komunikasi. Namanya Stiker Whatsapp, fitur ini ada sejak 2018. Fitur ini bisa digunakan untuk memasukan gambar meme lalu digunakan pada tiap pesan yang ingin disampaikan. Fitur ini juga bisa memasukan gambar bergerak dengan format gif yang bisa digunakan sebagai stiker nantinya. Sehingga semakin meramaikan khazanah penggunaan meme di Whatsapp.

Ditambah lagi fitur ini sangat mudah dibagikan dan juga diambil sehingga mempercepat penyebaran meme yang sudah berupa sticker Whatsapp. Sehingga sticker ini sangat luas penyebarannya terutama untuk mahasiswa. Sering kali meme tanpa teks digunakan untuk berkomunikasi lewat pesan pribadi atau grup. Memang pada dasarnya penggunaan meme sebagai alat komunikasi sudah dilakukan sejak beberapa tahun lalu. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat apa motif penggunaan meme pada stiker Whatsapp.

Selaras dengan objek penelitian, teori *Uses and Gratification* membahas bagaimana seseorang memiliki suatu motif dalam memilih media. Menurut Nurudin (dalam Haqqu, 2020) teori ini menjelaskan bahwa pemilihan sebuah media ditentukan oleh penggunaanya dengan tujuan untuk mendapat kepuasan tertentu. Pada teori ini dijelaskan bahwa seorang individu memilih media massa untuk memenuhi kebutuhannya (Buku Nurudin). Selain menggunakan *Uses and Gratification* penelitian ini juga memperkuat landasan teori dengan teori pemenuhan kebutuhan Abraham Maslow. Dan kedua teori tersebut akan peneliti gunakan untuk menganalisis data temuan penelitian.

3

Peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan paradigma eksploratif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Dimana nantinya data bisa dijelaskan secara ringkas dan jelas agar bisa menjelaskan sebuah fenomena yang diteliti. Sehingga nantinya peneliti bisa menarik kesimpulan tentang motif penggunaan meme pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Untag Surabaya.

1. Rumusan Masalah

- a. Apa motif penggunaan meme sticker WhatsApp pada mahasiswa Untag Surabaya.

2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

- a. Mengidentifikasi motif penggunaan meme stiker WhatsApp kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 UNTAG Surabaya.

Manfaat

1

Manfaat Teoritis:

- A. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada teori *uses and gratification* dan hierarki kebutuhan Abraham Maslow dengan memfokuskan pada motif penggunaan meme dalam

bentuk stiker WhatsApp. Kemudian mendalami dan memahami motif penggunaan meme sticker Whatsapp dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Untag Surabaya.

- B. Penelitian ini akan membantu dalam memahami alasan penggunaan meme sebagai stiker WhatsApp. Dengan demikian penelitian ini juga membantu mengembangkan teori *uses and gratification* dan hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

5

Manfaat Praktis:

- A. Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa Ilmu Komunikasi di UNTAG Surabaya memahami motif berkomunikasi menggunakan stiker meme di WhatsApp. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan ini dalam interaksi sehari-hari dengan teman-teman dan kolega.
- B. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa dan akademisi untuk memahami kultur digital, termasuk bagaimana meme dalam bentuk stiker Whatsapp menjadi bagian integral dari interaksi online. Hal ini akan memperkaya wawasan mereka tentang motif perilaku komunikasi di era digital.

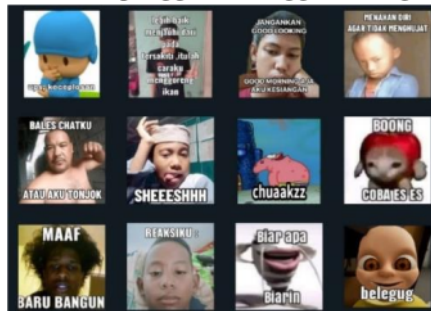
1

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

Fitur stiker Whatsapp terdapat pada bagian *keyboard* dan letaknya berada di ujung. Fitur ini memiliki stiker bawaan seperti stiker cangkir. Selain memiliki stiker bawaan fitur stiker Whatsapp juga bisa dibuat sendiri oleh pengguna menggunakan gambar atau gambar bergerak



(format GIF). Setelah berhasil dibuat maka stiker buatan akan tersimpan ditempat favorit. Dan stiker tersebut biasanya adalah gambar lucu atau meme. Fitur ini diterbitkan oleh Whatsapp pada Oktober 2018 dan awalnya hanya berisi stiker bawaan dari desainer tertentu. Awalnya Whatsapp hanya ingin memberikan fitur untuk mengutarakan perasaan melalui stiker, tetapi Whatsapp memberikan fitur pembuatan stiker dan berbagi setelah pembaruan. Akhirnya fitur stiker Whatsapp mulai dijamuri berbagai meme.

Gambar 4.1: Contoh Meme Sticker Whatsapp

Meme sendiri sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Meme merupakan fenomena internet dalam menyampaikan sesuatu menggunakan gambar maupun video yang dibalur oleh



bercandaan. Awalnya meme hanya berupa gambar yang diberi teks dan berkembang mulai tahun 2016. Format meme mulai berubah sejak 2017 dengan adanya Video Meme yang digagas oleh Vine dan ViMe (untuk di Indonesia). Meme sudah menjelma menjadi video lucu yang memiliki konteks. Pada era ini, penikmat meme mulai menjalar apalagi saat itu Youtube sangat digandrungi oleh masyarakat internet.

Gambar 4.2: Salah Satu Video Meme dari ViMe Indonesia

Kultur meme mulai terbelah menjadi dua kubu yaitu kubu video meme (YouTube) dan kubu lama (Facebook). Kubu lama menganggap video meme di YouTube memiliki kualitas lelucon yang receh. Dan sebaliknya kubu video meme menganggap lelucon kubu lama terlalu aneh. Dan dari situ dimulai era trend “shitposting” dan “misusedmeme”. Awalnya trend ini dimulai saat kubu video meme ingin masuk kedalam kubu lama. Mereka menggunakan format meme lama dengan kata-kata yang tidak masuk konteks dengan gambarnya. Awalnya kubu lama kesal tetapi lama-lama meme jenis ini mulai diterima.



Gambar 4.3: Shitposting Rewind 2017 yang merupakan rekapan shitpost

Pada 2018 meme format lama mulai ditinggalkan dan mulailah era meme “crack”. Yang mana meme jenis ini merupakan meme evolusi dari “shitposting”, dengan konsep pembuat meme melakukan penerjemahan yang tidak sesuai melalui takarir dari cuplikan film atau anime. Biasanya meme ini dijadikan sebagai pelampiasan luapan emosi (sedih, senang atau marah) dari si pembuat meme. Bahkan terkadang meme jenis ini digunakan sebagai satir atau sarkas pada isu tertentu.



Gambar 4.4: Salah Satu Video Anime Crack pada Channel Youtube Megunimek

Bersamaan dengan berkembangnya sosial media berbasis video pendek, meme juga ikut berevolusi. Di 2019 jenis meme berkembang pesat mulai dari YouTuber meme, Psatir meme, Absurd meme dan masih banyak lagi. Terlebih saat Covid-19 melanda, meme seakan bertumbuh tanpa henti hingga masyarakat menjadi terbiasa dengan Meme. Dan salah satu bukti perkembangannya adalah penggunaan meme sebagai stiker di Whatsapp.

3 4.2. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 5 informan yang merupakan mahasiswi dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya Angkatan 2020. Informan terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan dengan umur 21-23 tahun. Informan juga terbiasa dengan penggunaan media sosial serta komunikasi digital terutama Whatsapp. Berikut adalah daftar informan yang akan dijadikan subjek penelitian.

Informan pertama adalah Fitri Nur Alifa, Fitri berumur 22 tahun. Sudah aktif menggunakan stiker Whatsapp sejak pertama kali dirilis. Informan kedua adalah Lisa Angelina, Lisa berumur 22 tahun, suka K-Pop dan aktif bermedia sosial melalui Whatsapp sejak 2016.

Informan ketiga ada Ridav Refza Rafza, berumur 21 tahun aktif dan menggunakan Whatsapp sejak 2018. Keempat ada Wildan Abdilah Firmansyah yang juga aktif bermedia sosial melalui Whatsapp sejak 2016. Dan ada Kumala Herni Kartika yang juga aktif bermedia sosial dari 2017.

14 4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.3.1. Motif Penggunaan Meme Sticker Whatsapp untuk Mendapatkan Makanan

Dalam teori kebutuhan Abraham Maslow aspek fisiologis merupakan aspek kebutuhan paling dasar. Misalnya seperti kebutuhan untuk memenuhi rasa haus dan lapar (Zebua, 2021). Tak hanya untuk memenuhi kebutuhan rasa lapar dan haus, aspek fisiologis juga mencakup kebutuhan akan tempat tinggal dan pakaian (Susanto & Lestari, 2018). Aspek ini menjadi dasar sebelum manusia membutuhkan hal lain di dalam hidupnya. Jika diberi pilihan seseorang akan jauh memilih untuk mendapatkan makan, rumah serta pakaian.

Ternyata jawaban dari Informan Fitri, Tika, Ridav dan Lisa mengatakan bahwa mereka saat menggunakan meme sticker Whatsapp bukan untuk mendapat kebutuhan fisiologis. Tetapi Wildan memiliki jawaban berbeda yaitu ketika ia menggunakan meme sticker Whatsapp ada aspek fisiologis yang terpenuhi.

“Jadi aku kirim sticker whatsapp bertuliskan P Info ke temen itu kadang ada yang nawarin makanan atau minuman.”

Tetapi memang tidak setiap kali Wildan mengirim sticker “P Info” dengan pasti mendapatkan makanan. Namun hal ini menunjukkan bahwa meme sticker Whatsapp bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis meskipun tidak seluruhnya.

4.3.2. Motif Penggunaan Meme Sticker Whatsapp untuk Menghindari Pertengkaran dan Tidak Enakan

Tingkat kebutuhan setelah aspek fisiologis terpenuhi adalah rasa aman. Maslow mengemukakan bahwa rasa aman ini memiliki kekompleksan yang jauh di atas aspek fisiologis (Zebua, 2021). Menurut Maslow (2018:73) dalam (Zebua, 2021) mengatakan bahwa rasa aman meliputi keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dari rasa takut atau kekacauan, dan lain sebagainya. Tentunya pada rasa aman ini, informan membutuhkan yang namanya rasa aman dari adanya ancaman dan ketidaknyamanan saat menggunakan meme pada stiker *Whatsapp*. Berikut jawaban dari informan tentang pemenuhan rasa aman saat menggunakan meme sticker *Whatsapp*.

Dari kelima Informan ada 3 informan (Fitri, Lisa dan Ridav) menjawab bahwa menggunakan menggunakan meme sticker Whatsapp untuk mendapatkan rasa aman. Yang pertama adalah jawaban dari Fitri ia menggunakan meme sticker Whatsapp untuk mendapatkan rasa aman.

“Kalau saya menggunakan sticker Whatssapp merasa humble lah jadi lebih aman”

Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman dari Fitri akan didapatkan saat ia menggunakan meme sticker Whatsapp dengan ia merasa *humble*. Sedangkan Lisa mendapatkan rasa aman dari penggunaan meme sticker Whatsapp saat ia disituasi yang cukup mencekam saat berpesan melalui Whatsapp.

“ya kalau lagi ada yang marah atau badmood pas ngechat sama aku, biasanya aku pakai stiker untuk mewakili perasaan aku saja”

Ia menjelaskan bahwa jika disituasi tersebut ia tidak langsung menggunakan meme sticker Whatsapp untuk meredakan suasana.

“kalau itu, lihat kondisi dulu. Kalau misal dia terlihat sangat marah, mungkin aku akan meminimalisir untuk menggunakan stiker. Kalau misal kondisinya cukup reda baru

aku pakai. Takutnya kalau aku langsung pake stiker orangnya malah tersinggung dan makin marah.”

Dari jawaban Lisa meme sticker Whatsapp bisa memenuhi kebutuhan rasa aman ketika situasi pertengkaran sudah mereda. Pada jawaban Lisa motif untuk mendapat rasa aman bisa dipenuhi dengan syarat kondisi tertentu. Yang mana Lisa akan menggunakan meme sticker Whatsapp bila saat melakukan obrolan melalui Whatsapp saat ada pertengkaran dan situasinya sudah mereda. Karena menurut Lisa jika ia langsung menggunakannya disaat pertengkaran berlangsung teman bicaranya akan merasa tersinggung dengannya. Oleh karena itu, Lisa mendiampkannya beberapa saat dan menggunakannya saat situasi sudah mereda.

Kemudian Ridav juga mengatakan bahwa meme sticker Whatsapp juga bisa memenuhi rasa aman saat menggunakannya.

“kalau rasa itu ada ya, karena aku tipe yang convokiller di teks dengan pakai meme stiker whatsapp. Jadi ketika bingung mau bales apa, yaudah alternatifnya ya pakai stiker.”

Pada jawaban Ridav ia menjelaskan bahwa untuk mengakhiri sebuah percakapan di Whatsapp harus menggunakan meme sticker Whatsapp. Ia menganggap bahwa dengan menggunakan meme sticker Whatsapp ia merasa lebih nyaman dan menurutnya ia terhindar dari rasa tidak enak. Dan penggunaan meme sticker Whatsapp ini digunakan Ridav kebanyakan untuk orang-orang yang telah ia kenal.

“tergantung sih, kebanyakan yang udah kenal banget”

Dan menurutnya meme sticker Whatsapp bisa sangat efektif dan efisien saat ia ingin mengatasi rasa sungkannya. Menurutnya meme sticker Whatsapp bisa menimbulkan kesan ramah dan tidak cuek sehingga ia selalu menggunakannya saat ingin mengakhiri sebuah percakapan.

“iya, karena takutnya kalau cuma di read aja kaya ga enak gitu. Jadi aku selalu kirim pake stiker.”

Dari ketiga jawaban tersebut motif penggunaan meme untuk mendapatkan rasa aman cukup beragam. Seperti jawaban dari Fitri yang mengatakan dengan menggunakan meme sticker Whatsapp ia bisa menunjukkan kesan *humble*. Dan juga bisa mengatasi keretakan hubungan saat adanya pertengkaran seperti jawaban Lisa dengan syarat kondisi tertentu. Penggunaan meme

sticker Whatsapp juga digunakan untuk mengatasi rasa sungkan pada lawan bicara seperti jawaban Ridav.

Sehingga didapatkan data bahwa ada orang yang menggunakan meme sticker Whatsapp bisa digunakan untuk mendapatkan rasa aman. Yang mana rasa aman tersebut menjadi faktor pendorong untuk membuat pengguna meme sticker Whatsapp lebih merasa aman. Dengan menggunakan meme sticker Whatsapp tersebut rasa aman bisa dicapai dengan menciptakan kesan *humble*, mengatasi pertikaian atau pertengkaran dan menghilangkan rasa sungkan.

4.3.3 Motif Penggunaan Meme Sticker Whsaap untuk Pengungkapan Rasa Kasih Sayang

Menurut Maslow (2018:76) dalam (Zebua, 2021) mengatakan bahwa kebutuhan sosial merupakan ² tahap ketiga dari teori ini (Hirarki Kebutuhan Maslow), kebutuhan sosial sendiri dapat meliputi kebutuhan ² kasih sayang dan rasa dimiliki). Oleh karena itu, ² kebutuhan sosial ini seharusnya dimiliki oleh seorang informan yang menggunakan meme pada stiker *Whatsapp*. Ternyata dari empat dari lima informan yaitu Fitri, Lisa, Tika dan Wildan menjawab penggunaan meme sticker Whatsapp bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang mereka.

Pertama jawaban dari Fitri ia beralih dengan menggunakan meme sticker Whatsapp ia bisa terpenuhi rasa kasih sayangnya.

“Ohh sangat terpenuhi karena sticker kan ada banyak macamnya ya? Ada sticker love, peluk jadi kalo mengirim sticker itu merasa disayang gitu. Jadi saya merasa dengan menggunakan sticker Whatsapp rasa kasih sayang itu jauh lebih terungkapkan.”

Fitri mengungkapkan bahwa dengan menggunakan meme sticker Whatsapp ia bisa mengungkapkan rasa sayangnya dengan lebih baik. Dan karena meme sticker Whatsapp beragam ia bisa menggunakannya sesuai dengan keinginan dari Fitri.

“Iyaa apalagi saat saya dan pasangan saling mengirim stiker peluk atau love itu jauh terasa lebih intim. Makin terasa lebih dekat dan memiliki meskipun saya dan pasangan saat ini sedang LDR (*Long Distance Relationship*).”

Pada jawaban Fitri penggunaan meme sticker Whatsapp bisa untuk memenuhi kebutuhan rasa sayang. Fitri menganggap bahwa dengan meme sticker Whatsapp pengungkapan rasa kasih sayang terasa jauh lebih dekat. Sehingga hubungan dengan pasangannya terasa lebih dekat dan melekat meskipun Fitri dan pasangannya terpaut jarak yang jauh. Dan karena beragamnya meme

sticker Whatsapp Fitri bisa memilih ingin menggunakan meme sticker Whatsapp yang menggambarkan perasaannya.

Kedua ada jawaban dari Lisa yang memiliki kemiripan dengan Fitri.

“kadang iya kadang enggak, tapi kebanyakan iya. Karena, kalau pakai teks aja kaya masih merasa kurang untuk mengekspresikan kepercayaan atau mendapatkan afeksi-afeksi itu. Apalagi pake sticker-sticker lucu kayak beruang coklat dan putih yang pelukan atau pake dino kuning. Menurutku itu bisa mengungkapkan perasaan sayang ke pasangan jauh lebih terasa ya kasih sayangnya. Dan tentunya terasa lebih imut unyuk gitu.”

Lisa mengungkapkan bahwa seringkali ia terwakilkan dengan meme sticker Whatsapp untuk pengutaraan rasa sayangnya. Menurutnya jika mengungkapkan perasaan sayang dengan teks, Lisa merasa masih kurang terasa. Apalagi Lisa sangat suka dengan hal yang berbau imut dan lucu. Sehingga ia sering mengungkapkan perasaan sayangnya dengan meme sticker Whatsapp. Pilihannya seringkali juga ditunjukan pada meme sticker Whatsapp dengan gambar kartun. Karena ia merasa bahwa meme sticker Whatsapp itu lucu dan imut.

Ketiga ada jawaban dari Tika yang mana menurutnya selain untuk menunjukan kasih sayang pada pasangan, ia beranggapan bahwa meme sticker Whatsapp bisa digunakan untuk menunjukan keakraban pada teman atau keluarga.

“Kalo aku sih iya ya. Mungkin karena aku love language-nya ngirim sticker sih.

Tapi khusus orang yang terdekat aja kaya temen, sahabat atau gebetan sih. Dan kalo misalnya untuk mengungkapkan rasa sayang dikeluarga aku juga pakainya berbeda.”

Pada jawaban Tika secara spesifik ia mengatakan bahwa pengungkapan rasa sayang bisa sangat tersampaikan melalui meme sticker Whatsapp. Yang mana ia memang sangat suka dengan meme Sticker Whatsapp. Namun, Tika membedakan penggunaan meme sticker Whatsapp dalam pengungkapan rasa kasih sayangnya.

“Kalau buat temen atau gebetan sih aku lebih random saat pake stikernya.

Biasanya sih meme stiker yang lucu kayak kucing atau kartun beruang pelukan. Tapi kalau untuk keluarga biasanya lebih formal kaya tulisan dan gambar orang yang lebih aman sih. Takutnya pas aku kasih sticker yang sama kayak aku kasih ke temen-temen yang ada mereka malah nggak paham konteksnya. Maklum biasanya kan orang tua nggak paham sama joke Gen Z.”

Pada jawaban Tika ada aspek lain dalam penggunaan meme sticker Whatsapp untuk pemenuhan kebutuhan akan rasa kasih sayang. Tika akan memberikan meme sticker Whatsapp yang jauh lebih ekspresif saat mengungkapkan rasa kasih sayangnya kepada sahabat, teman dan pasangan/gebetan. Sedangkan saat Tika mengungkapkan rasa kasih sayangnya pada kerabat ia lebih sering menggunakan meme sticker Whatsapp yang lebih sederhana dan formal. Karena ia merasa meme sticker Whatsapp ada yang tidak pas jika ia berikan kepada kerabatnya. Apalagi karena ada jarak umur yang terpaut jauh dengan kerabatnya yang membuat ia berpikir jika asal menggunakan meme sticker Whatsapp akan menciptakan ketidakpahaman kepada kerabatnya.

Dan yang terakhir ada jawaban dari Wildan yang memiliki kemiripan dengan jawaban pertama dan kedua.

“Ya bisa, kalau semisal aku punya gebetan baru dan lagi pdkt nih. Yaudah kirim sticker yang lucu-lucu. Kaya kucing yang ngasih bunga, emot peluk atau hati. Ya lebih kearah pengungkapan perasaan sayang aja sih. Sebenarnya ini juga sebagai antisipasi aku biar nggak kelihatan terlalu agresif. Karena kan meme sticker Whatsapp biasanya buat guyonan tuh jadi kalo dia nggak ngerespon perasaanku ya mungkin akan dianggap bercandaan aja.”

Dari jawaban Wildan menunjukan bahwa ia menggunakan meme sticker Whatsapp untuk pengungkapan rasa kasih sayangnya kepada gebetan. Yang mana ini menjadi pembeda dari jawaban pertama dan kedua. Karena Wildan mengungkapkan bahwa ia menggunakan meme sticker Whatsapp untuk pengungkapan perasaan sayangnya pribadi ke orang yang ia sayangi. Wildan pun menganggap bahwa meme sticker Whatsapp sangat pas untuk digunakan saat pendekatan. Karena ia menganggap kesan saat mengungkapkan perasaan melalui meme sticker Whatsapp tidak terlalu agresif. Dan karena itu, meme sticker Whatsapp bisa memberikan kesan bercanda ketika Wildan mendekati gebetannya yang kemungkinan tidak menyukainya. Sehingga Wildan tetap bisa mengutarakan perasaan sayangnya tanpa ketahuan bahwa sebenarnya ia suka dengan gebetannya.

Dari ketiga jawaban tersebut menunjukan bahwa adanya motif untuk mendapatkan rasa kasih sayang dengan menggunakan meme sticker Whatsapp. Di mana pengguna ingin mendapatkan rasa kasih sayang saat menggunakannya. Dan ternyata meme sticker Whatsapp dianggap bisa mengungkapkan rasa kasih sayang pengguna dengan lebih baik daripada teks

biasa. Sehingga beberapa informan memilih meme sticker Whatsapp sebagai sarana pengungkapan rasa kasih sayang terhadap orang yang mereka cintai.

4.3.4 Motif Penggunaan Meme Sticker Whatsapp untuk Mendapatkan Apresiasi dan Rasa Bangga

Pada aspek ini, seseorang akan cenderung memiliki dorongan untuk memperoleh kebutuhan yang meliputi prestasi, kompetensi, mendapatkan dukungan, dan mendapatkan pengakuan dari orang lain (Widayatma, 2015). Tentunya kebutuhan ini akan menjadi salah satu faktor yang akan dilakukan oleh informan untuk mendapatkan penghargaan atau pun pengakuan dari orang lain. Dari kelima informan ada 2 jawaban yang mengungkapkan bahwa penggunaan meme sticker Whatsapp bisa memenuhi kebutuhan akan penghargaan diri.

Pertama ada jawaban dari Fitri.

“Bangga sih saat saya menggunakan sticker Whatssapp apalagi sekarang sudah bisa bikin sticker sendiri kan? Nah ketika saya memamerkan sticker saya kepada teman-teman saya disitu saya merasa bangga. Saat teman-teman saya melihat sticker baru saya dan mereka memuji disitulah saya merasa bangga.”

Jawaban Fitri menunjukkan bahwa penggunaan meme sticker Whatsapp bisa membuat dirinya merasa bangga. Fitri beranggapan bahwa meme sticker Whatsapp baru yang ia bagikan bisa membuatnya bangga. Apalagi ketika meme sticker Whatsapp yang Fitri bagikan belum ada yang punya atau buatan sendiri. Dan Fitri lebih merasa bangga lagi saat stickernya mendapat apresiasi dari teman-temannya saat membagikannya.

Kedua ada jawaban dari Tika.

“Ada sih, apalagi kalau meme sticker yang kita kirim itu belum dipunyai banyak orang. Ada gitu rasa bangga, apalagi kalau ada yang ijin untuk dicomot atau ambil. Itu kayak ada perasaan bangga banget. Nah, apalagi di Whatsapp itu kan ada fitur membuat sticker sendiri kan sekarang? Kalo misalnya kita buat dan pamerkan itu kayak ada *effort* lebih gitu loh”

Pada jawaban Fitri dan Tika ada kesamaan hal dalam pemenuhan rasa penghargaan diri. Yaitu, saat memamerkan meme sticker Whatsapp terbaru dan mendapat pujian Fitri dan Tika

akan merasa bangga. Terlebih lagi Tika, saat stikernya itu diminta oleh orang lain perasaan bangganya jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Sehingga ada motif penggunaan meme sticker Whatsapp untuk mendapatkan penghargaan diri dan apresiasi.

4.3.5 Motif Penggunaan Meme Sticker Whatsapp untuk Mengekspresikan Diri

Pada tahap terakhir ini, informan selaku pengguna meme pada stiker Whatsapp akan dinilai kebutuhan aktualisasi dirinya meliputi keinginan dan kepuasan diri. Hal ini dipertegas oleh Maslow (2018:79) dalam (Zebua, 2021) bahwa kecenderungan ini akan menjadikan kebutuhan seseorang untuk mampu berpendapat, dan memberikan penilaian terhadap suatu tindakan yang dilakukan. Pada aspek ini semua informan mengatakan bahwa penggunaan meme stiker Whatsapp bisa memenuhi aspek aktualisasi diri.

“Sebenarnya kalo Sticker Whatsapp yang memenya lebih ke anak-anak Gen Z jadi kalo mau dikirim ke keluarga milih-milih sih ya? Tapi kalau kirim ke temen temen baru itu bebas. Takutnya nanti ada yang tersinggung pas saya kirim sticker nyeleneh ke grup keluarga.”

Fitri mengungkapkan bahwa ia bisa mengaktualisasi diri dengan berekspresi lewat penggunaan meme sticker Whatsapp. Ia jauh lebih bisa mengungkapkan perasaannya dengan meme sticker Whatsapp yang beragam. Hanya saja ketika ia ingin mengungkapkan ekspresi diri melalui meme sticker Whatsapp pada kerabat ia lebih berhati-hati dengan menggunakan meme sticker Whatsapp yang lebih aman. Karena menurutnya meme sticker Whatsapp terlalu beragam atau *random* sehingga ia takut ketika mengirimkannya ke kerabat nantinya ada yang tersinggung.

Kedua ada jawaban dari Lisa.

“iya betul, ketika pada situasi ngambek ke pasangan kadang aku pakai stiker yang gambar kucing. Kadang juga, kalau misal mau memberi afeksi sejenis pelukan menggunakan stiker lucu yang beruang putih sama coklat yang pelukan itu. Jadi kaya terasa lebih lucu dan terpampang nyata di hayalan.”

Lisa beranggapan bahwa ia lebih bisa mengaktualisasi diri dengan mengekspresikan perasaannya melalui meme sticker Whatsapp. Karena Lisa bisa berkhayal saat mengekspresikan dirinya ketika menggunakan meme sticker Whatsapp. Lalu Lisa juga merasa dengan

menggunakan meme sticker Whatsapp ia merasa jauh lebih lucu dan imut daripada menggunakan teks biasa. Pada jawaban Lisa penggunaan meme stiker Whatsapp didorong untuk pemenuhan aspek kebutuhan aktualisasi diri. Apalagi dengan meme sticker Whatsapp Lisa bisa mengekspresikan diri dengan jauh lebih jelas pada hayalannya. Tidak hanya untuk mengungkapkan perasaan senang saja melainkan bisa juga mengungkapkan ekspresi diri saat marah atau jengkel terhadap sesuatu.

“ya kalau lagi ada yang marah atau badmood pas ngechat sama aku, biasanya aku pakai stiker untuk mewakili perasaan aku saja.”

Selain untuk mengekspresikan diri ketika senang Lisa juga sering menggunakan meme sticker Whatsapp ketika sedang marah atau jengkel. Menurutnya dengan meme sticker Whatsapp ia merasa bahwa perasaannya bisa terwakilkan.

Ketiga ada jawaban dari Ridav

Ridav mengungkapkan bahwa ia bisa mengaktualisasi diri dengan meme sticker Whatsapp. Namun, ada beberapa saja tergantung dari meme yang ingin ia gunakan.

“iya bisa, karena tergantung juga meme yang digunakan.”

Ridav mengungkapkan biasanya ia menggunakan meme sticker Whatsapp untuk mereaksi sesuatu diobrolan Whatsapp.

“mungkin kaya cuman meme yang reaksi”

Ridav secara spesifik mengatakan bahwa ia mereaksi sesuatu ketika senang saja.

“senang sih”

Sebenarnya Ridav juga beberapa kali menggunakan meme sticker Whatsapp untuk mengekspresikan diri saat marah atau sedih. Namun, menurut Ridav meme sticker Whatsapp kurang cocok ketika dipakai disituasi tersebut.

“jarang sih, karena menurutku kalo sedih atau marah kurang pas ketika aku pakai meme sticker Whatsapp. Soalnya biasanya meme sticker Whatsapp kan lucu-lucu takutnya malah gabisa nunjukin kalo aku sedih atau marah.”

Ridav menganggap bahwa meme sticker Whatsapp lebih banyak yang lucu sehingga kurang cocok untuk mengekspresikan marah atau sedih. Dan Ridav hanya menggunakan meme sticker Whatsapp untuk mengekspresikan rasa bahagia atau senang saja. Pada jawaban Ridav menunjukan bahwa aktualisasi diri yang bisa dipenuhi dengan menggunakan meme sticker

Whatsapp adalah ekspresi diri ketika senang. Karena menurutnya meme sticker Whatsapp hanya cocok untuk mengungkapkan ekspresi senang saja.

Kemudian jawaban keempat ada dari Wildan, mirip seperti ketiga jawaban lain Wildan bisa mengaktualisasi diri dengan berekspresi melalui penggunaan meme sticker Whatsapp.

“Nggak kok biasa aja, ya menurutku untuk mengekspresikan diri aja.”

Berbeda dengan Ridav yang hanya menggunakan meme sticker Whatsapp untuk mengekspresikan perasaan senang, Wildan malah menggunakannya untuk mengekspresikan senang dan sedih.

“Biasanya sedih, senang dan biasanya untuk fun aja. Kalau misal untuk bercanda.

Kalau sedih ya biasanya kirim sticker kayak kucing sedih. Menurutku itu bisa mengekspresikan sedih dan senang dengan baik sih. Apalagi sekarang aku pusing sama skripsiku, biasanya pas pusing aku share meme kucing yang ekspresinya bingung campur sedih”

Wildan mengungkapkan bahwa ia seringkali menggunakan meme sticker Whatsapp untuk mengekspresikan kesedihan dan kebingungannya. Secara spesifik Wildan memilih meme sticker Whatsapp kucing bingung. Karena dengan meme sticker Whatsapp tersebut Wildan bisa mengekspresikan kesedihan dan kebingungannya dengan jelas. Penggunaan meme sticker Whatsapp untuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri menurut Wildan bisa digunakan sebagai pengekspresian diri senang, bercanda dan sedih. Karena menurutnya meme sticker Whatsapp bisa menggambarkan ekspresi diri tersebut. Dan tak hanya itu, Wildan juga menggunakan meme sticker Whatsapp untuk menanggapi pertengkaran dan meredakan pertengkaran tersebut menggunakan meme sticker Whatsapp.

“Nggak sih aku gak pernah pakai meme sticker whatsapp untuk mencari rasa aman. Mungkin lebih ke situasi nenangin aja ketika ada perkelahian. Tapi ya menurutku itu bukan untuk mencari rasa aman, lebih ke mencairkan suasana.”

Meskipun maksudnya sama seperti jawaban Lisa yaitu mencairkan suasana atau meredakan pertikaian Wildan lebih berfokus untuk mereaksi keadaan tersebut. Karena menurut Wildan ia menggunakan meme sticker Whatsapp bukan untuk memenuhi rasa amannya.

Kemudian ada jawaban terakhir dari Tika yang memiliki kesamaan jawaban seperti empat informan sebelumnya.

“Bisa banget, bisa banget aku malah menurutku jauh lebih efektif saat mengekspresikan diri dengan meme sticker Whatsapp.”

Tika menganggap ia bisa mengaktualisasi diri dengan berekspresi melalui penggunaan meme sticker Whatsapp. Tika juga memiliki kesamaan jawaban dengan Ridav yaitu menggunakan meme sticker Whatsapp untuk mengekspresikan kebahagiaan saja. Karena menurut Tika meme sticker Whatsapp hanya cocok untuk mengekspresikan kebahagiaan saja.

“Kalo itu aku malah nggak pake karena menurutku sticker whatsapp buat bercanda atau lucu-lucuan aja sih. Kalo misal marah atau sedih aku malah nggak pakai sticker whatsapp.”

Pada jawaban Tika menunjukkan bahwa meme sticker Whatsapp digunakan untuk mengekspresikan diri senang atau Bahagia. Karena menurutnya ketika Tika marah atau sedih ia tidak menggunakan meme sticker Whatsapp. Sebaliknya saat ia akan mengekspresikan kemarahan atau kesedihan Tika malah tidak menggunakan meme sticker Whatsapp.

4.3.6. Analisis *Uses and Gratification* dan Pemenuhan Kebutuhan Maslow Pada Motif Penggunaan Meme Sticker Whatsapp

Gerungan (2010) berpendapat bahwa dorongan untuk melakukan tingkah laku. Tingkah laku tersebut dilakukan secara reflek dan otomatis serta memiliki maksud tertentu bahkan biasanya tidak sadar. Dan setiap motif bisa diketahui melalui pemahaman apa dan bagaimana dari motif pada tingkah laku manusia.

Selaras dengan itu, teori hirarki kebutuhan manusia dari Abraham Maslow memiliki 5 pengelompokan pemenuhan kebutuhan manusia. Slamet Nugroho (2014) mengungkapkan bahwa Abraham Maslow mengkategorikan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan ada empat landasan prinsip untuk menjelaskan tentang motif manusia. Keempat landasan tersebut, yakni:

- a. Manusia merupakan binatang yang berkeinginan
- b. Kebutuhan manusia terorganisir dalam beberapa tingkatan
- c. Kebutuhan yang bertingkat itu akan naik saat kebutuhan tingkat sebelumnya sudah terpenuhi

- d. Jika kebutuhan tersebut sudah dipenuhi maka kebutuhan lainnya akan menjadi prioritas dan dominan

Dari keempat landasan prinsip tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan manusia akan selalu berubah sesuai keadaan. Jadi jika ada kebutuhan terpenuhi maka manusia akan memunculkan kebutuhan lain untuk menjadi sebuah motif dari tingkah laku mereka. Hal ini diperkuat juga dengan ⁶ teori *Uses and Gratification* yang menjelaskan bahwa pengguna media massa memilih media massa tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dan jika media massa tersebut bisa memenuhi kebutuhannya maka media tersebut merupakan media yang efektif (Oktavia & Sudaryanto, 2018). Teori *Uses and Gratification* mengkategorikan kebutuhan pengguna menjadi lima jenis (Buku Nurudin), yakni:

- a. Kebutuhan kognitif

Kebutuhan kognitif dalam teori *Uses and Gratifications* mencakup penggunaan media untuk mendapatkan informasi, memahami isu-isu rumit, memuaskan rasa ingin tahu, dan mencari solusi untuk masalah sehari-hari. Orang menggunakan berbagai media seperti berita, artikel, dokumenter, tutorial online, dan forum diskusi untuk tetap update, memperdalam pemahaman, dan menyelesaikan masalah praktis. Media modern seperti internet dan media sosial memperluas akses dan memungkinkan interaksi, sehingga orang bisa lebih aktif mencari dan berbagi pengetahuan, yang sangat penting dalam dunia yang penuh informasi.

- b. Kebutuhan afektif

Kebutuhan afektif dalam teori *Uses and Gratifications* mencakup penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan emosional seperti hiburan dan relaksasi, keterlibatan dengan karakter atau cerita, perubahan suasana hati, pengalaman estetika, dan interaksi sosial. Media seperti film, musik, dan media sosial membantu orang menghilangkan stres, merasa terhubung secara emosional, dan mendapatkan dukungan dari orang lain, yang semuanya penting untuk kesejahteraan emosional mereka.

- c. Kebutuhan integratif personal

Dalam teori *Uses and Gratifications*, kebutuhan integratif personal adalah tentang bagaimana kita menggunakan media untuk merasa lebih baik tentang diri kita, merasa nyaman secara emosional, dan memperkuat hubungan sosial serta reputasi kita. Ini

berarti kita menggunakan media untuk mengekspresikan nilai-nilai dan minat kita, serta berinteraksi dengan orang lain dalam media sosial untuk memperkuat ikatan sosial kita.

d. Kebutuhan integratif sosial

Dalam teori *Uses and Gratifications*, kebutuhan integratif sosial adalah tentang bagaimana kita menggunakan media untuk terhubung dengan orang lain dan memperkuat hubungan sosial kita. Ini bisa melalui interaksi di media sosial, saling berbagi informasi dan dukungan, serta berpartisipasi dalam komunitas online dengan minat yang sama.

e. Kebutuhan pelepasan ketegangan

Kebutuhan pelepasan stres adalah ketika kita menggunakan media untuk meredakan atau menghilangkan tekanan emosional atau kecemasan. Ini bisa melalui menonton sesuatu yang menghibur, mendengarkan musik yang menenangkan, atau bahkan sekadar mengalihkan perhatian dari masalah yang membuat kita tegang. Dengan begitu, kita bisa merasa lebih baik secara emosional dan mengurangi stres yang kita rasakan.

Dalam data peneliti ternyata ada beberapa kebutuhan yang dijadikan motif untuk menggunakan meme sticker Whatsapp dari teori *Uses and Gratification*. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan afektif, integratif personal, integratif sosial dan pelepasan stress. Kebutuhan afektif dan integratif sosial yang dijadikan motif dalam penggunaan meme sticker Whatsapp ada pada penggunaannya untuk menghindari pertengkaran dan tidak enakan serta pengungkapan rasa kasih sayang.

Penggunaan meme sticker WhatsApp oleh informan seperti Fitri, Lisa, Tika, dan Wildan mencerminkan pemenuhan kebutuhan afektif dan integratif sosial. Kebutuhan afektif terkait dengan ekspresi emosional dan pengalaman positif, yang tercermin dalam cara pengguna menggunakan meme sticker WhatsApp untuk menyampaikan perasaan sayang dan merasa aman dalam interaksi online. Mereka menggunakan meme sticker tersebut sebagai cara untuk mengungkapkan kasih sayang kepada orang-orang terdekat, merasakan kedekatan dalam hubungan, dan meredakan situasi tegang saat berkomunikasi. Di sisi lain, penggunaan meme sticker WhatsApp juga memenuhi kebutuhan integratif sosial, yaitu kebutuhan akan interaksi sosial dan keakraban dengan orang lain. Dengan menggunakan meme sticker, mereka

menciptakan ikatan dan komunikasi yang lebih dekat dengan teman, keluarga, dan pasangan, serta menunjukkan keterlibatan sosial dalam lingkungan online mereka. Oleh karena itu, penggunaan meme sticker WhatsApp tidak hanya memenuhi kebutuhan akan rasa aman, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan menyediakan saluran ekspresi emosional yang lebih kaya dalam konteks online.

Kemudian penggunaan meme sticker WhatsApp oleh informan seperti Fitri, Lisa, Ridav, Wildan, dan Tika menggambarkan pemenuhan kebutuhan integratif personal dan pelepasan stres.

Pertama, melalui ekspresi diri dan interaksi sosial yang diperoleh dari penggunaan meme sticker WhatsApp, informan dapat memperkuat identitas dan kebutuhan akan koneksi dengan orang lain. Mereka menggunakan meme sticker tersebut sebagai alat untuk mengekspresikan diri, merasa lebih dekat dengan teman, keluarga, atau pasangan, serta menciptakan hubungan yang lebih intim dan bermakna. Hal ini mencerminkan kebutuhan integratif personal, di mana penggunaan meme sticker WhatsApp menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan orang-orang di sekitar mereka.

Kedua, penggunaan meme sticker WhatsApp juga berfungsi sebagai mekanisme pelepasan stres dan ekspresi emosional. Informan menggunakan meme sticker tersebut sebagai cara untuk merespons situasi yang menekan, meredakan ketegangan dalam percakapan, atau mengungkapkan perasaan senang, sedih, marah, atau bahagia. Dengan menggunakan meme sticker WhatsApp, mereka dapat melampiaskan emosi mereka dengan cara yang lebih kreatif dan ekspresif, membantu mereka merasa lebih baik dan mengurangi tingkat stres dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan meme sticker WhatsApp tidak hanya memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengelola emosi dan menjaga kesehatan mental.

Dengan demikian, dalam konteks teori Uses and Gratifications, penggunaan meme sticker WhatsApp oleh informan dapat dilihat sebagai motif yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan integratif personal dan pelepasan stres dalam lingkungan komunikasi online.

Selain ada pemenuhan kebutuhan dari *Uses and Gratification* data peneliti juga diperkuat dengan teori pemenuhan kebutuhan dari Abraham Maslow. Teori pemenuhan kebutuhan dari Abraham Maslow juga mengelompokkan kebutuhan manusia menjadi lima, yakni:

a. **Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi individu untuk kelangsungan hidupnya. Ini termasuk makanan, minuman, udara bersih, tempat berteduh, tidur yang cukup, dan eliminasi limbah. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, individu merasa lebih aman secara fisik, membuka jalan bagi pencapaian kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki Maslow.

b. **Kebutuhan Rasa Aman**

Kebutuhan rasa aman adalah keinginan untuk merasa terlindungi dan stabil setelah kebutuhan dasar fisik tercukupi. Ini mencakup perasaan nyaman, tanpa ancaman, dan memiliki rasa keamanan dalam hubungan serta lingkungan sekitar. Orang merasa aman ketika mereka tidak khawatir tentang keamanan fisik, keuangan, atau emosional. Ini menciptakan dasar yang penting bagi perkembangan dan kesejahteraan psikologis.

c. **Kebutuhan Rasa Kasih Sayang**

Kebutuhan rasa kasih sayang adalah keinginan manusia untuk memiliki hubungan yang erat dan penuh perhatian dengan orang lain. Ini mencakup rasa dicintai, diterima, dan dihargai oleh keluarga, teman, dan pasangan. Pemenuhan kebutuhan ini penting untuk kesejahteraan emosional dan membantu individu merasa aman dan terhubung dalam hubungan mereka.

d. **Kebutuhan Penghargaan Diri**

Kebutuhan akan rasa penghargaan diri dalam teori pemenuhan kebutuhan Abraham Maslow merujuk pada dorongan individu untuk mendapatkan pengakuan, penerimaan, dan penghargaan dari orang lain serta dari diri sendiri. Ini mencakup rasa percaya diri, harga diri, dan prestasi. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, individu merasa dihargai dan diakui atas kontribusi mereka, yang meningkatkan motivasi, harga diri, dan kepuasan hidup mereka.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri dalam teori pemenuhan kebutuhan Abraham Maslow adalah dorongan untuk mencapai potensi penuh individu dan menjadi versi terbaik dari diri

mereka. Ini melibatkan eksplorasi kreativitas, penemuan diri, pengembangan diri, dan pencapaian tujuan yang bermakna. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, individu merasa puas dengan diri mereka sendiri dan mampu mengalami pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Pada kelima aspek kebutuhan tersebut peneliti mendapatkan bahwa semua aspek kebutuhan dari teori Abraham Maslow bisa menjadi motif penggunaan meme sticker Whatsapp. Informan Fitri, Tika, Ridav, dan Lisa menyatakan bahwa penggunaan meme sticker Whatsapp tidak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, menegaskan bahwa aspek ini bukanlah fokus utama dalam interaksi mereka dengan stiker tersebut. Namun, Wildan memiliki pengalaman yang berbeda, di mana ia mengungkapkan bahwa penggunaan meme sticker Whatsapp kadang-kadang bisa memenuhi kebutuhan fisiologisnya, seperti ketika ia mengirim pesan bertuliskan "P Info" kepada teman yang kemudian menawarkan makanan atau minuman. Meskipun tidak selalu berhasil, ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, penggunaan meme sticker Whatsapp dapat terkait dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis, meskipun tidak secara langsung.

Jawaban dari informan Fitri, Lisa, dan Ridav memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana penggunaan meme sticker Whatsapp dapat dipahami dalam konteks teori Abraham Maslow tentang kebutuhan akan rasa aman.

Fitri menyatakan bahwa penggunaan meme sticker membuatnya merasa humble dan lebih aman. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk membangun rasa stabilitas dan kenyamanan dalam interaksi online. Menurut Maslow, rasa aman melibatkan perasaan stabilitas, keamanan, dan perlindungan dari ketidaknyamanan. Dalam konteks penggunaan meme sticker, perasaan humble yang Fitri rasakan mungkin merupakan bagian dari upaya untuk mempertahankan rasa aman psikologisnya saat berkomunikasi melalui platform digital.

Lisa, di sisi lain, menggunakan meme sticker Whatsapp untuk meredakan situasi konflik, terutama ketika dia berinteraksi dengan seseorang yang ¹⁵ sedang marah atau dalam suasana hati yang buruk. Dalam pandangan Maslow, kebutuhan akan ketergantungan sosial dan rasa aman psikologis menjadi penting dalam situasi seperti ini. Lisa mencatat bahwa dia

mempertimbangkan kondisi lawan bicaranya sebelum menggunakan meme sticker, menunjukkan kesadaran akan kebutuhan akan stabilitas dalam interaksi sosial.

Ridav, dengan cara yang berbeda, menggunakan meme sticker untuk mengatasi rasa sungkan dalam berkomunikasi. Dia merasa lebih nyaman menggunakan stiker daripada berekspresi dengan teks, karena menurutnya, stiker dapat menciptakan kesan ramah dan mengurangi ketidaknyamanan. Dalam konteks ini, penggunaan meme sticker dapat dipahami sebagai upaya untuk membangun hubungan yang stabil dan aman dengan orang lain, sesuai dengan kebutuhan akan ketergantungan sosial dan rasa aman psikologis dalam teori Maslow.

Secara keseluruhan, jawaban dari ketiga informan ini mencerminkan bagaimana penggunaan meme sticker Whatsapp dapat dipahami dalam kerangka teori Abraham Maslow tentang kebutuhan akan rasa aman. Melalui penjelasan mereka, kita dapat melihat bagaimana individu menggunakan alat digital ini untuk membangun dan mempertahankan perasaan aman dan stabilitas dalam interaksi online mereka.

Selain itu, Fitri, Lisa, Tika, dan Wildan setuju bahwa meme sticker WhatsApp adalah cara yang bagus untuk mengekspresikan kasih sayang. Misalnya, Fitri merasa bahwa berbagai pilihan stiker memungkinkannya untuk menunjukkan perasaan sayangnya dengan lebih baik, terutama saat berhubungan jarak jauh. Lisa juga setuju, dia merasa bahwa stiker lucu seperti beruang pelukan atau kartun dapat menyampaikan perasaan sayang dengan cara yang lebih intim dan imut.

Bahkan, Tika juga menggunakan stiker untuk mengekspresikan kasih sayang, terutama kepada teman dekat atau keluarga, dengan memilih stiker yang sesuai dengan hubungan mereka. Dan Wildan juga menggunakan stiker untuk menyampaikan perasaan sayangnya kepada seseorang yang sedang ia dekati, melihat stiker sebagai cara yang lebih halus untuk mengungkapkan perasaan tanpa terlalu terlihat agresif. Ini menunjukkan bahwa menggunakan meme stiker WhatsApp adalah cara yang mudah dan efektif untuk menyampaikan kasih sayang kepada orang-orang yang disayangi.

Dalam teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan, kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan dari orang lain ditempatkan di atas kebutuhan akan rasa aman dan sosial. Ini berarti bahwa setelah seseorang merasa aman dan memiliki hubungan sosial yang memadai, mereka akan cenderung mencari pengakuan dan apresiasi dari orang lain. Fitri dan Tika adalah contoh nyata dari ini.

Ketika mereka menggunakan meme sticker WhatsApp yang baru atau buatan sendiri, mereka merasa bangga dan senang saat teman-teman mereka memberikan pujian. Ini mengisyaratkan bahwa penggunaan meme sticker WhatsApp bagi mereka adalah cara untuk memperoleh penghargaan diri dan apresiasi dari lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, motif penggunaan meme sticker WhatsApp oleh Fitri dan Tika dapat dikaitkan dengan kebutuhan akan penghargaan diri, sesuai dengan teori Abraham Maslow.

Ini menunjukkan bahwa meme sticker WhatsApp tidak hanya digunakan untuk komunikasi atau hiburan semata, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan psikologis yang lebih dalam, seperti kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan dari orang lain.

Pada tahap terakhir dalam hierarki kebutuhan Maslow, yang disebut aktualisasi diri, seseorang cenderung mencari kepuasan pribadi, seperti mencapai potensi maksimal, mengejar tujuan hidup, dan mengekspresikan diri secara kreatif. Fitri, Lisa, Ridav, Wildan, dan Tika, semua mengungkapkan bahwa penggunaan meme sticker WhatsApp membantu mereka dalam mengekspresikan diri dan memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri. Misalnya, Fitri merasa bangga saat memamerkan sticker WhatsApp buatannya kepada teman-temannya, sementara Lisa merasa bahwa meme sticker membantu dia mengekspresikan perasaannya secara lebih lucu dan imut. Ridav menggunakan meme sticker untuk mereaksi percakapan secara positif, sementara Wildan menganggap bahwa meme sticker dapat menggambarkan perasaan senang, sedih, atau bahkan untuk meredakan pertengkaran. Begitu juga dengan Tika, yang menganggap bahwa meme sticker WhatsApp membantunya mengekspresikan kebahagiaan secara lebih efektif. Semua ini mencerminkan bagaimana penggunaan meme sticker WhatsApp dapat menjadi cara yang efektif bagi individu untuk memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri mereka, sesuai dengan teori Maslow. Dengan mengekspresikan diri melalui meme sticker WhatsApp, mereka

merasa lebih mampu mengekspresikan diri secara kreatif dan memperoleh kepuasan pribadi dari interaksi mereka dengan lingkungan sosial mereka.

Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, tahap paling atas adalah aktualisasi diri, yang mencakup kepuasan pribadi, pencapaian potensi maksimal, dan ekspresi kreatif diri. Fitri, Lisa, Ridav, Wildan, dan Tika mengungkapkan bahwa penggunaan meme sticker WhatsApp membantu mereka dalam mengekspresikan diri dan memenuhi kebutuhan ini. Fitri merasa bangga ketika memamerkan sticker WhatsApp buatannya kepada teman-temannya, menunjukkan bahwa ekspresi kreatifnya melalui media tersebut memberinya kepuasan pribadi. Lisa, dengan memilih meme sticker yang lucu dan imut, merasa bahwa ia dapat mengekspresikan perasaannya dengan lebih jelas dan menyenangkan daripada menggunakan teks biasa. Begitu juga dengan Ridav, yang menggunakan meme sticker untuk merespons percakapan secara positif dan mengekspresikan dirinya dengan cara yang lebih beragam.

Sementara itu, Wildan dan Tika juga menyatakan bahwa penggunaan meme sticker WhatsApp membantu mereka mengekspresikan perasaan mereka dengan lebih baik. Wildan menggunakan meme sticker untuk mengekspresikan perasaan senang, sedih, atau untuk meredakan pertengkaran, sementara Tika merasa bahwa meme sticker membantu dia mengekspresikan kebahagiaan secara lebih efektif. Semua ini mencerminkan bagaimana penggunaan meme sticker WhatsApp dapat menjadi cara yang efektif bagi individu untuk memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri mereka. Dengan mengekspresikan diri melalui meme sticker WhatsApp, mereka merasa lebih mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mengejar tujuan hidup, dan memperoleh kepuasan pribadi dari interaksi mereka dengan lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, penggunaan meme sticker WhatsApp tidak hanya sekadar bentuk komunikasi digital, tetapi juga merupakan sarana untuk pertumbuhan pribadi dan pemenuhan kebutuhan akan aktualisasi diri, sesuai dengan teori Maslow.

BAB V

PENUTUP

8

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Penggunaan meme sticker WhatsApp oleh para informan mencerminkan pemenuhan berbagai kebutuhan yang dikategorikan dalam teori Abraham Maslow dan teori Uses and Gratifications. Secara rinci, kesimpulan dari analisis ini adalah:

Pemenuhan Kebutuhan dalam Teori Uses and Gratifications:

- a. Kebutuhan Afektif: Meme sticker WhatsApp digunakan untuk mengekspresikan emosi dan perasaan sayang, membantu dalam meredakan ketegangan dan menciptakan suasana yang lebih positif dalam interaksi online.
- b. Kebutuhan Integratif Personal: Penggunaannya membantu memperkuat identitas dan hubungan sosial, memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dan merasa lebih terhubung dengan orang lain.
- c. Kebutuhan Integratif Sosial: Meme sticker WhatsApp memfasilitasi interaksi sosial, menciptakan ikatan dan komunikasi yang lebih dekat dengan teman, keluarga, dan pasangan.
- d. Kebutuhan Pelepasan Stres: Meme sticker digunakan sebagai mekanisme untuk meredakan tekanan emosional dan mengelola stres dalam percakapan sehari-hari.

Pemenuhan Kebutuhan dalam Teori Abraham Maslow:

- a. Kebutuhan Fisiologis: Meskipun tidak dominan, ada kasus dimana meme sticker WhatsApp membantu dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis, seperti dalam konteks berbagi makanan atau minuman.
- b. Kebutuhan Rasa Aman: Penggunaan meme sticker membantu individu merasa lebih nyaman dan stabil dalam interaksi online, meredakan situasi konflik, dan mengurangi rasa sungkan dalam berkomunikasi.

- c. Kebutuhan Kasih Sayang: Meme sticker digunakan untuk mengekspresikan kasih sayang dan menciptakan kedekatan dalam hubungan, terutama dalam komunikasi jarak jauh.
- d. Kebutuhan Penghargaan Diri: Pengguna merasa bangga dan mendapatkan pengakuan saat menggunakan atau membuat meme sticker yang menarik, yang ¹⁸meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka.
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri: Meme sticker membantu individu mengekspresikan diri secara kreatif, mencapai potensi maksimal, dan memperoleh kepuasan pribadi dari interaksi sosial mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan meme sticker WhatsApp oleh informan bukan hanya sekadar untuk hiburan atau komunikasi digital, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan psikologis dan sosial. Ini mencakup dari kebutuhan dasar seperti rasa aman dan kasih sayang hingga kebutuhan yang lebih tinggi seperti penghargaan diri dan aktualisasi diri. Penggunaan meme sticker WhatsApp memperkuat hubungan sosial, memungkinkan ekspresi diri yang kreatif, dan membantu dalam mengelola stres, menjadikannya alat komunikasi yang multifungsi dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

5.2. Rekomendasi

Dengan hasil penelitian ini bisa dilihat bahwa meme sudah berkembang menjadi semasif ini. Karena potensi meme masih sangat bisa berkembang apalagi untuk bidang ilmu komunikasi. Kemudian harapan untuk akademisi yang lain bisa meneliti meme dari sudut pandang teori komunikasi yang lain. Agar kedepannya meme bisa digunakan sebagai sarana komunikasi yang bisa memenuhi kebutuhan manusia. Selain itu, diharapkan juga agar peneliti lainnya bisa menemukan sesuatu hal yang baru dari meme dari sudut pandang komunikasi. Misalnya seperti pemanfaatan meme sebagai *personal branding*, instrument kampanye politik atau yang lainnya.

Bab 1,4,&5 Dave Y

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

2

Try Gunawan Zebua. "TEORI MOTIVASI ABRAHAM H. MASLOW DAN IMPLIKASINYA DALAM KEGIATAN BELAJAR MATEMATIKA", RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

Publication

<1 %

3

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

4

123dok.com

Internet Source

<1 %

5

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

6

Submitted to University of North Carolina, Greensboro

Student Paper

<1 %

7

Submitted to Universitas Papua

Student Paper

<1 %

8

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
11	docplayer.info Internet Source	<1 %
12	id.ourcommunityit.com Internet Source	<1 %
13	repository.stp-bandung.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
15	dokteranakku.net Internet Source	<1 %
16	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
18	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
19	id.scribd.com Internet Source	<1 %
20	jakarta45.wordpress.com Internet Source	<1 %

21

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

22

staging.linovhr.com

Internet Source

<1 %

23

www.tdamedan.org

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off